

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem akuntansi adalah serangkaian metode dan prosedur yang dibuat sedemikian rupa untuk menyediakan dan melaporkan informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen dengan tujuan mempermudah pengelolaan perusahaan. Menurut Mulyadi (2016:3) sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan dengan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Sejalan dengan definisi sistem akuntansi yang dikemukakan Arveian, dkk (2020:123) dalam penelitiannya mendefinisikan Sistem akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengklarifikasi, megikhtisarkan, dan melaporkan informasi (kegiatan bisnis operasional) dan keuangan sebuah perusahaan. Sistem akuntansi sangatlah penting sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Ningrum dkk (2022:34) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa sistem akuntansi sangat penting karena informasi yang diperoleh akan di proses secara terperinci, jelas, dan terstruktur.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi memiliki peran penting dalam perusahaan karena dapat mempermudah pengelolaan perusahaan hal ini sejalan dengan penelitian Siagian (2020:1) yang menyatakan sistem akuntansi memiliki peran dalam meningkatkan pengendalian internal perusahaan. Sistem akuntansi tidak hanya dibutuhkan oleh perusahaan-

perusahaan besar tetapi sistem ini juga dibutuhkan untuk para pelaku bisnis ataupun organisasi nirlaba salah satunya adalah Rumah Sakit

Rumah Sakit adalah salah satu perusahaan jasa yang bergerak dibidang pelayanan kesehatan, yang turut serta dalam kompetisi persaingan global yang kompetitif dan berubah-ubah. Menurut Mahfiza (2017:36) Rumah Sakit adalah suatu lembaga pelayanan kesehatan dan sekaligus sebagai suatu unit usaha (baik pemerintah maupun swasta), dimana lembaga kesehatan ini dari waktu kewaktu akan berkembang, baik dari segi kuantitas atau dari segi kualitas dan dilihat dari berbagai macam bentuk Rumah Sakit kecil maupun besar yang ada di seluruh penjuru tanah air.

Oleh sebab itu Rumah Sakit harus berkompetisi memberikan pelayanan jasa yang terbaik disebabkan karena semakin kompleksnya permasalahan kesehatan, tren gaya hidup sehat dan semakin banyak Rumah Sakit baru yang diresmikan, Rumah Sakit harus mampu bersaing secara sehat untuk menciptakan dan memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik dan mempertahankan eksistensinya, agar hal ini tercapai Rumah Sakit memerlukan strategi dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit menyatakan tugas Rumah Sakit adalah untuk memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna. Rumah Sakit baik yang bersifat swasta maupun negeri harus memberikan dan mengutamakan pelayanan kesehatan, upaya penyembuhan dan pemilihan. Untuk menunjang tugas tersebut Rumah Sakit

harus memiliki fungsi medis, penunjang medis, perawatan medis, pendidikan dan pelatihan, penelitian, dan pengembangan, dan administrasi lainnya.

Pelayanan kesehatan yang ada di Rumah Sakit berdasarkan pada bagian farmasi hal ini disebabkan pada bagian farmasi menjadi salah satu bagian yang terpenting dalam Rumah Sakit untuk menunjang pelayanan kesehatannya karena memiliki obat-obatan, gas medis, alat kedokteran, alat dan bahan medis sekali pakai. Oleh sebab itu persediaan obat-obatan tidak boleh habis sebagaimana penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suarida (2017:2) yang menyatakan bahwa obat-obatan merupakan jantung Rumah Sakit. Apabila persediaan obat-obatan tidak ada dalam Rumah Sakit maka dapat di artikan bahwa Rumah Sakit tidak dapat memenuhi kebutuhan pasien atau pengguna jasa layanan kesehatannya. Rondonuwu, dkk (2019:4272) Penyediaan obat merupakan hal-hal penting dalam pelayanan kesehatan Rumah Sakit, karena dengan tersedianya obat-obat yang dibutuhkan pasien, akan mempercepat penanganan medis yang diberikan.

Pengelolaan obat haruslah efektif dan efisien. Efektif adalah pencapaian target dengan batas waktu yang telah ditentukan, sedangkan efisien adalah penggunaan biaya dalam jumlah relatif sama dengan hasil yang lebih besar. Apabila perencanaan persediaan obat-obatan tidak diberlakukan di Rumah Sakit maka dalam menjalankan kegiatan operasional dan pelayanannya akan terganggu karena pasien akan menunggu lama obat-obatan yang dibutuhkannya dan sebaliknya apabila Rumah Sakit menstock banyak obat-obatan tanpa ada perencanaan akan membuat stok persediaan melimpah ruah sehingga dapat menyebabkan kerugian apabila obat-obat tersebut tidak terdistribusi dengan baik (kadaluwarsa) hal ini akan

merugikan pihak Rumah Sakit karena telah mengeluarkan modal yang besar. Oleh karena itu untuk mencegah terjadinya hal-hal yang telah dipaparkan sebelumnya maka diperlukan suatu pengelolaan dan pengendalian terhadap persediaan obat-obatan di Rumah Sakit.

Untuk mencapai persediaan yang efektif dan efisien maka dibutuhkan suatu sistem yang dapat membantu pihak Rumah Sakit dalam mengelola, mengawasi, mengendalikannya, dan untuk menghindari dari kesalahan yang dapat merugikan pihak rumah. Sistem akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan akan pengendalian obat-obatan di Rumah Sakit yaitu sistem akuntansi persediaan. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Munawar, dkk (2020:354) yang menyatakan sistem akuntansi persediaan sangat dibutuhkan bagi setiap perusahaan karena dengan sistem akuntansi persediaan bisa memudahkan untuk mencatat mutasi setiap jenis persediaan yang disimpan. Oleh karena itu peran sistem akuntansi persediaan sangat dibutuhkan pada Rumah Sakit.

Rumah Sakit Islam Gorontalo adalah salah satu Rumah Sakit tertua yang berada di kota Gorontalo, Rumah Sakit ini didirikan dengan tujuan membantu pemerintah dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang berada di kota Gorontalo dengan tidak menutup peluang untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dari luar provinsi Gorontalo.

Untuk mendukung pengimplementasian dari tujuan Rumah Sakit maka di pandang perlu untuk meningkatkan pengendalian internal salah satunya adalah pengendalian persediaan obat-obatan untuk menunjang kegiatan operasionalnya

untuk mengendalikan dan mengawasi obat-obatan tersebut maka diperlukannya sistem akuntansi persediaan obat-obatan.

Pengelolaan persediaan obat-obatan yang berada di Rumah Sakit Islam masih mempunyai kendala yang harus dihadapi salah satunya adalah permasalahan sumber daya manusia yang masih terbatas pada bagian farmasi sehingga terdapat perangkapan tugas dan terdapat beberapa proses pengendalian yang belum terstruktur. Sehingga hal ini sangat rentan dan dinilai kurang efektif karena dapat menimbulkan kemungkinan terjadinya kecurangan atau penggelapan obat. Selain itu pada bagian farmasi mengalami kehabisan *stock* obat-obatan yang disebabkan karena kurang akuratnya laporan persediaan hal ini dapat berakibat pada kualitas dan kinerja Rumah Sakit. Untuk menghindari adanya dampak tersebut, maka dibutuhkan pengendalian terhadap obat-obatan melalui sebuah sistem akuntansi yang terstruktur agar dapat mendukung kegiatan operasional dan pengendalian intern Rumah Sakit.

Sebagaimana hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Khuluq dan Saifi (2018) dengan judul “analisis sistem dan prosedur pembelian obat-obatan dalam upaya mendukung pengendalian intern studi kasus pada RSUD Prof. Dr. Soekandar, Kabupaten Mojokerto” yang bertujuan untuk mengetahui sistem dan prosedur pembelian obat-obatan pada Prof. Dr. Soekandar, dan untuk mengetahui pengendalian intern dalam sistem dan prosedur pembelian obat-obatan yang ada di RSUD Prof. Dr. Soekandar. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa penerapan sistem dan prosedur pembelian obat-obatan pada Prof. Dr.

Soekandar sudah berjalan dengan cukup baik, dan sistem dan prosedur pembelian obat-obatan pada Prof. Dr. Soekandar sudah mendukung pengendalian intern.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis merasa perlu untuk merancang sebuah sistem akuntansi persediaan obat-obatan dalam mendukung pengendalian intern dan kegiatan operasional Rumah Sakit. Berkaitan dengan itu maka hal yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah **Rancangan Sistem Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada Rumah Sakit Islam Gorontalo**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, agar penelitian ini dapat lebih spesifik maka diperlukan fokus penelitian, pada penelitian ini yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Struktur Organisasi

Dengan adanya struktur organisasi akan mempermudah penelitian ini untuk mengetahui tentang pembagian tugas dan wewenang

2. Sistem pencatatan dan pelaporan persediaan obat-obatan

Sistem pencatatan dan pelaporan persediaan obat-obatan dapat berisi informasi-informasi yang bisa menggambarkan terkait sistem akuntansi persediaan yang ada di Rumah Sakit

3. Formulir dan dokumen lainnya

Formulir, dan dokumen yang digunakan dauntuk mencatat suatu transaksi, atau kegiatan akuntansi selama periode, sehingga kemudian diperoleh informasi yang dapat membantu dalam penelitian ini.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana rancangan sistem akuntansi persediaan obat-obatan yang ada di Rumah Sakit Islam Gorontalo

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan rekomendasi rancangan sistem akuntansi persediaan obat-obatan di Rumah Sakit Islam Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini dapat menjelaskan dan merancang sistem akuntansi persediaan yang digunakan pada Rumah Sakit Islam Gorontalo, selain itu peneliti juga berharap penelitian ini dapat memberikan pengalaman bagi peneliti mengenai sistem akuntansi persediaan obat-obatan di Rumah Sakit Islam Gorontalo

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini dapat menjadi informasi, saran, dan evaluasi mengenai sistem akuntansi persediaan Rumah Sakit Islam Gorontalo. Dan dengan adanya penelitian ini pihak Rumah Sakit dapat mengembangkannya menjadi sistem komputerisasi yang dapat membantu dan mempermudah pihak instalasi farmasi